

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kurun waktu enam tahun ke belakang, Indonesia sebagai negara berkembang terus mengencangkan pembangunan. Pemerintah membangun sejumlah infrastruktur guna menunjang dan memperlancar akses ke seluruh daerah. Dengan adanya kemudahan akses tersebut, wilayah-wilayah di Indonesia secara perlahan menjadi terbuka dan roda perekonomian bergerak. Hasilnya, kesejahteraan hidup penduduk mengalami peningkatan. Dalam upaya merealisasikan semua rencana pemerintah tersebut, industri konstruksi memainkan peran aktif yang sangat signifikan. Adanya keterbatasan sumber daya dan luasnya jangkauan proyek, menyebabkan pemerintah tidak hanya mengandalkan perusahaan konstruksi milik negara atau BUMN saja, tetapi juga memberi peluang kerja sama dengan perusahaan konstruksi swasta. Pada kenyataannya, pangsa pasar konstruksi di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik di sektor pemerintahan maupun di kalangan swasta. Dengan demikian, bisnis konstruksi menjadi sebuah peluang usaha yang potensial.

Kontraktor memegang peran utama dalam merealisasikan pembangunan sebuah proyek. Kontraktor membangun suatu proyek berdasarkan desain konsultan perencana yang sesuai dengan keinginan pemilik proyek. Sebagai sebuah perusahaan yang berkaitan dengan jasa pembangunan, kontraktor tidak hanya memiliki sisi teknis proyek. Di sisi lainnya, kontraktor memiliki dimensi bisnis dalam menjalankannya. Asnuddin mengatakan bahwa bisnis usaha jasa konstruksi tidak sama dengan bisnis lainnya yang bergerak di bidang jasa. Dimensi bisnis di dalam jenis usaha ini memiliki sejumlah batasan yang harus dipenuhi, yaitu (1) waktu berkaitan dengan periode pelaksanaan proyek, (2) biaya berhubungan dengan anggaran proyek, (3) mutu berkaitan dengan spesifikasi, serta (4)

keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja dan masyarakat di sekitar proyek (Asnuddin, 2008). Dengan demikian bisnis konstruksi tergolong khas dan unik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan sifatnya yang khas tersebut, dalam menjalankan bisnis konstruksi, seorang kontraktor melakukan berbagai perencanaan dan pelaksanaan proyek melalui usaha yang sangat kompleks. Perencanaan dan pelaksanaannya tidak pernah terlepas dari faktor resiko dan tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim di dalam tesis Magisternya berjudul, “Persaingan Usaha Jasa Konstruksi dalam Pelaksanaan Proyek Pembangunan” menyimpulkan bahwa salah satu tantangan dalam bisnis ini adalah hadirnya persaingan usaha. Menurutnya, sebuah persaingan usaha dapat memberikan dampak positif dalam hal peningkatan efisiensi dan daya saing. Sebaliknya, rendahnya daya saing akan menyebabkan perusahaan beroperasi secara tidak efisien dan merugikan (Ibrahim, 1997). Oleh sebab itu, wirausahawan dituntut untuk mampu menyusun strategi bisnisnya dengan baik agar di tengah persaingan usaha yang ketat, mampu memiliki daya saing yang kuat dan merebut pangsa pasar dengan memperoleh kepercayaan dari para pemilik proyek.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pelaku jasa konstruksi untuk mencapai tujuan tersebut di atas adalah mengelola bisnis jasa konstruksi dengan prinsip-prinsip kewirausahaan. Setiawan memberikan sebuah penjelasan tentang hal ini menyangkut prinsip kewirausahaan di lingkup Teknik Sipil. Menurutnya, untuk memenangkan persaingan bisnis di bidang konstruksi, seorang wirausahawan di bidang konstruksi dituntut memiliki strategi bisnis yang mampu memberi dukungan bagi keberhasilan usahanya. Strategi bisnis tersebut hanya dapat dijalankan melalui kewirausahaan yang memiliki dimensi otonomi, agresif dalam persaingan, berinovasi, proaktif dalam meraih peluang dan berani mengambil risiko (Setiawan, 2009).

Penelitian sebelumnya menyangkut topik ini pernah dilakukan oleh Tanubranta dan Gunawan. Keduanya meneliti secara khusus karakteristik wirausaha pada pelaku usaha konstruksi. Di dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha konstruksi berada

pada tingkat lebih tinggi, daripada kenyataan dimilikinya karakteristik wirausaha tersebut (Tanubrata & Gunawan, 2019).

Penelitian dengan topik sejenis juga dilakukan oleh Suhermini dan Safitri di kalangan mahasiswa jurusan Manajemen. Penelitian tersebut memfokuskan diri untuk meneliti keterkaitan minat kewirausahaan dengan *business plan*. Hasil yang diperoleh adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan bahwa pembuatan *business plan* dapat mendorong tumbuhnya minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Suhermini & Safitri, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terlihat bahwa belum ada yang secara khusus meneliti konsep-konsep atau topik kewirausahaan di dalam lingkup Teknik Sipil. Khususnya yang melibatkan pelaku usaha jasa konstruksi dari kalangan generasi muda. Kenyataannya, angkatan muda pengusaha konstruksi adalah sebuah potensi bagi dunia konstruksi di Indonesia. Di antara sejumlah angkatan muda wirausahawan di bidang konstruksi yang tergolong sukses, salah satunya dilaporkan oleh Kompas bernama Elang Gumilang. Kontraktor muda ini berhasil memperoleh keuntungan hingga bernilai triliunan rupiah dan memberi dampak bagi usaha kecil menengah (Alexander, 2013).

ASKONAS sebagai wadah kontraktor nasional melaporkan bahwa terjadi peningkatan minat generasi milenial di Malang untuk terjun ke dalam bisnis jasa konstruksi. Hal ini disebabkan oleh kelonggaran dan kemudahan regulasi yang mendorong keberpihakan pada kontraktor kecil (ASKONAS, 2019). Peluang ini ditangkap sebagai kesempatan besar oleh para pelaku wirausahawan muda yang sangat kreatif dan memiliki semangat juang yang tinggi.

Oleh sebab itu, sangat penting untuk mempelajari dan meneliti lebih lanjut konsep kewirausahaan yang dimiliki oleh para wirausahawan muda tersebut, yang menjadi motivasi, karakter, dan faktor pendukung keberhasilan dan kesuksesan mereka dalam mengelola bisnis konstruksi. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tujuan tersebut dengan mengambil judul Motivasi, Karakter, dan Faktor Pendukung Keberhasilan Wirausahawan Muda di Bidang Konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa motivasi pengusaha muda berwirausaha di bidang konstruksi?
2. Apa karakter yang dimiliki wirausahawan muda di bidang konstruksi?
3. Apa faktor pendukung keberhasilan wirausahawan muda di bidang konstruksi?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian dilakukan dengan fokus dan terarah, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden penelitian adalah konsultan perencana dan kontraktor.
2. Wirausahawan muda yang menjadi sasaran penelitian berusia tidak lebih dari 39 tahun.

1.4 Keaslian Tugas Akhir

Tugas Akhir berjudul Faktor Kunci Keberhasilan Wirausahawan Muda di Bidang Konstruksi merupakan hasil karya orisinal penulis. Tugas Akhir dengan topik ini belum pernah diteliti sebelumnya dan sama sekali terbebas dari plagiarisme.

1.5 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui motivasi berwirausaha di bidang konstruksi, meneliti karakter yang dimiliki wirausahawan muda di bidang konstruksi, dan menemukan faktor-faktor pendukung keberhasilan wirausahawan muda di bidang konstruksi.

1.6 Manfaat Tugas Akhir

Diharapkan penulisan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan tentang motivasi dan karakter wirausahawan muda di bidang konstruksi.
2. Memperkaya diri dengan pengalaman orang lain dalam mengelola bisnis konstruksi.
3. Memotivasi generasi muda untuk berwirausaha di bidang konstruksi.

